**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang mengatur serta membuat kebijakan dan menentukan tujuan yang akan di capai. Kepala sekolah sebagaimana perannya yakni mengatur, mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukuan oleh warga sekolahnya. Tugas pokok kepala sekolah adalah pendidik (*educator*), pemimpin (*leader*), menejer (*manager*), administrator, pengawas (supervisor). Dengan tugas tersebut kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap guru-guru, siswa, dan seluruh anggota yang terkait dalam suatu sekolah.

1. **Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai pemimpin lebih banyak berkaitan dengan masalah administratif dan kepengawasan, sehingga dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah lebih banyak memerlukan kemampuan atau keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, mewakili, komunikasi dan mengarahkan secara strategis dan taktis dalam mencapai sasaran.[[1]](#footnote-2)

Dari uraian diatas, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang signifikan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga atau sekolah yang dipimpinya, tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah karena perannya sangat menentukan berlangsungnya pendidikan disekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemenya. Namun dalam pengangkatan kepala sekolah di Indonesia masih mengalami banyak kekurangan faktor penyebab salah satunya Adalah kurangnya keprofesionalan kepala sekolah tersebut.

Maka dari itu proses pengangkatan kepala sekolah harus sesuai prosedur sebagai berikut:

Praktik pengangkatan kepala sekolah di Indonesia. Khususnya sebelum tahun 1992, masih menonjolkan proses pembiakan (*inbreeding-process*) dari pada didasarkan atas pendekatan karir atas dasar pendidikan yang dikhususkan untuk jabatan itu. Kepala sekolah dipilih dan diangkat dari tenaga guru yang telah memiliki masa kerja dan golongan kepangkatan tertentu. Tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan yang dikhususkan baginya. Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional pengelola satuan pendidikan itu sendiri, juga masih mengandalkan upaya-upaya insidental seperti penataran, pelatihan, lokakarya, rapat dinas, dan lain lain.[[2]](#footnote-3)

Dengan pengangkatan tersebut maka akan melahirkan kepala sekolah yang kurang professional dalam bekerja. Maka dari itu untuk mencapai sebuah kondisi sekolah yang baik dibutuhkan kepala sekolah yang ahli dalam bidangnya dan mengetahui cara kepemimpinan yang baik.

pengangkatan kepala sekolah, dengan menggunakan prosedur tertentu menuju kondisi professional sungguhan, tampaknya sangat mendesak. Ini karena sebagian besar kelemahan administrasi pendidikan di sebabkan oleh ketidak mampuan kepala sekolah dalam mejalankan fungsinya secara professional.[[3]](#footnote-4)

Dengan permasalah inilah yang membuat banyak kepala sekolah yang menjalankan tugas namun tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga diperlukan pemahaman tentang tugas dan tanggungjawab sebagai seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan suatu sekolah. Oleh sebab itu, kompetensi yang ditikberatkan bagi tugas tugas kepala sekolah bukan kompetensi proses belajar mengajar, melainkan kompetensi/kemampuan, yaitu” kemampuan menganalisis persoalan, kemampuan memberi berbagai pertimbangan, kecakapan berorganisasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memimpin, kepekaan yang tinggi, lapang dada atau sabar, kemampuan berkomunikasi secara lisan, kemampuan berkomunikasi secara tertulis, keinginan untuk berpartisipasi dan kecakapan dalam mendiskusikan kejadian aktual, bermotivasi tinggi dan memahami latar belakang filosofi pendidikan dengan baik.[[4]](#footnote-5)

Kepala sekolah adalah salah satu komponen paling penting yang berperan dalam peningkatan mutu di sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjadi seorang pemimpin di sekolah yang mengatur, mengontrol kegiatan yang berlangsung di sekolah.

1. **Kriteria Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.[[5]](#footnote-6) Sebagai salah satu pemegang kunci keberhasilan tujuan pembelajaran dalam lingkup persekolahan kepala sekolah dituntut untuk memainkan perannya dengan baik.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu mengarahkan warga sekolah yakni guru-guru, murid, dan staf yang bertugas untuk menjalankan tugasnya dengan baik. oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.[[6]](#footnote-7)

Kriteria kepala sekolah menurut permendikbud no 28 tahun 2010 pada Bab II pasal 2 meliputi persyaratan umum dan persyaratan khusus:

1. Persyaratan umum
2. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa;
3. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi.
4. Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah.
5. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah.
6. Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Memiliki sertifikat pendidik.
8. Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/raudhatulathfal/taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB)

memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB.

1. Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpasing.
2. Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian yang sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 (dua) tahun terakhir.
3. Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir.[[7]](#footnote-8)
4. Persyaratan khusus
5. Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan akan diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.
6. Memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan Direktur Jenderal.[[8]](#footnote-9)

Khusus bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah Indonesia luar negeri, selain memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) butir a dan b juga harus memenuhi persyaratan khusus tambahan sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebagai kepala sekolah/madrasah;
2. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan atau bahasa negara dimana yang bersangkutan bertugas;
3. Mempunyai wawasan luas tentang seni dan budaya Indonesia sehingga dapat mengenalkan dan mengangkat citra Indonesia di tengah-tengah pergaulan internasional.[[9]](#footnote-10)

Pengangkatan kepala sekolah dibutuhkan ketelitian karena maju dan tidaknya suatu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan kriteria yang dijelaskan diatas maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memilih kepala sekolah yang baik.

1. Bersifat administratif yang meliputi:
2. Usia minimal dan maksimal;
3. Pangkat;
4. Masa kerja;
5. Pengalaman;
6. Berkedudukan sebagai tenaga fungsional guru.[[10]](#footnote-11)
7. Bersifat akademis, yaitu latar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki oleh calon.
8. Kepribadian:
9. Bebas dari perbuatan tercela (integritas);
10. Loyal kepada pancasila dan pemerintahan.[[11]](#footnote-12)

Calon yang dipilih sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku oleh unit yang bertanggung jawab terhadap pengangkatan kepala sekolah, akan dikokohkan dengan suatu surat keputusan pengangkatan.

Berdasarkan rumusan tersebut maka kriteria kepala sekolah diharapkan mengetahui:

1. Tugas dan fungsi kepala sekolah secara rinci;
2. Kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilaksanakan;
3. Petunjuk-petunjuk lain yang berkaitan dengan kekepala sekolahan (*the principalships*).[[12]](#footnote-13)

Kriteria atau syarat untuk menjadi seorang kepala sekolah sebagaimana dijelaskan adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, seseorang yang berkedudukan sebagai tenaga fungsional guru, memiliki sertifkat pendidik, sehat jasmani dan rohani, tidak pernah dikenakan sanksi atau hukuman berdasarkan ketentuan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, memiliki nilai baik berdasarkan kinerja yang telah dilakukan selama menjadi guru di di sekolah tersebut.

1. **Peran Kepala Sekolah**

Tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan sebagai pemimpin pendidikan. Setiap orang yang memberikan sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin, namun individu yang mampu memberi sumbangan yang lebih besar terhadap perumusan tujuan serta terhimpunnya suatu kelompok didalam kerja sama mencapainya dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. [[13]](#footnote-14)

Kepala sekolah dalam hal pemimpin di sekolah merupakan seseorang yang menjadi penggerak di setiap aktifitas warga sekolahnya dan di tuntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah . dan hal tersebut akan tercapai ketika di kelolah oleh pemimpin yang baik.

Bagi pemimpin pendidikan, yang paling penting adalah menciptakan tradisi tertentu demi terselenggaranya program pembelajaran secara baik dengan cara yang lebih personal, administrative, formal, manusiawi, proporsional, dan proyektif. Disamping itu, pemimpin pendidikan masih dituntut sejumlah kemampuan khusus. Kemampuan tersebut berbeda secara relatif dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin organisasi sosial lainnya, apalagi organisasi komersial.[[14]](#footnote-15)

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi sekolah, dan perlengkapan serta organisasi sekolah.dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang difikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, lembaga-lembaga, saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi juga ia harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Keberhasilan organisasi sekolah ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya. Peranan adalah seperangkat sikap dan prilaku yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya didalam organisasi. Peranan tidak hanya menunjukkan tugas dan hak, tapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenan dalam organisasi.

Pada saat ini masalah kepala sekolah, merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas pemimpin yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.[[15]](#footnote-16)

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Betapa perlunya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki kepala sekolah, yaitu

*conceptual skills, human skills,* dan *technical skills.[[16]](#footnote-17)* Maka dari itu seorang kepala sekolah diharapkan mampu dalam hal:

1. Menentukan tujuan sekolah;
2. Mengorganisasikan atau mengatur sekolah;
3. Menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya;
4. Memperbaiki pengambilan keputusan; dan
5. Melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.[[17]](#footnote-18)

Disamping keterampilan dasar yang harus dimiliki kepala sekolah bahwa kepala sekolah juga harus memahami prinsip-prinsip atau pelaksanaan prosedur diantaranya:

1. Memperbaiki program pengajaran;
2. Bekerja secara efektif dengan staf dan para siswa;
3. Mengelolah sumber daya sekolah; dan
4. Meningkatkan hubungan kerja sama antar sekolah dengan masyarakat.[[18]](#footnote-19)

Dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam proses pengajaran, meskipun tidak terlibat langsung dalam pembelajaran tetapi perannya dalam memperbaiki program program sekolah sangat dibutuhkan. Keaktifannya menentukan arah dari tujuan yang akan dicapai warga sekolah yang ada dalam sekolah tersebut. Keberhasilan suatu sekolah sangat diperlukan peran kepala sekolah untuk melakukan kontrol, mengawasi, dan memotivasi.

Kepala sekolah pada dasarnya sebagai pemimpin dalam lembaga sekolah yang ditugaskan sebagai seseorang yang mengawasi setiap kegiatan di sekolah tempat dia memimpin baik proses pembelajaran, kinerja guru, kedisiplinan staf serta siswa siswinya dan menentukan tujuan sekolah yang akan dicapai kedepannya.

1. **Hakekat Pendidikan Agama Islam**
2. **Pengertian ilmu Pendidikan Agama Islam**

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungan dengan islam. Dalam konteks ini, dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan Islam. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yakni, Al-ta’lim, Al-tarbiyah, dan Al-ta’dib. Namun demikian, ketiga makna istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan.[[19]](#footnote-20)

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berhubungan dengan Islam itu sendiri dan mengacu pada pokok-pokok fikiran yang berlandaskan Islam. Pendidikan agama sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan menjadi acuan dalam menjalankan kehidupannya di dunia.

Pengertian pendidikan yang lazim di pahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.[[20]](#footnote-21)

Pendidikan yang dipahami saat ini memang tidak jauh berbeda jika dibandingkan pada zaman Rasulullah saw, meskipun secara tidak langsung dijelaskan tentang pendidikan tersebut namun aktifitas yang dilakukan pada saat ini mencakup makna atau arti pendidikan itu sendiri. Baik aktifitas syiar yang dilakukan dari tempat ketempat maupun tauladan yang ditunjukkannya.

Islam mengenal pendidikan dengan pengertiannya yang menyeluruh, dengan pengertian ia berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak. Begitu juga ia mengenal pendidikan dalam pengertian yang utuh, dengan pengertian bukan terbatas di sekolah saja, tetapi meliputi segala hal yang mempengaruhi pelajar pelajar dirumah, dijalanan dan lain-lain.[[21]](#footnote-22)

Pendidkan Islam sebagai ilmu yang menjadi faktor menentukan bagi peserta didik khususnya yang beragama Islam yakni mencakup setiap aktifitas kehidupannya tidak hanya mencakup tentang ajaran ilmu kehidupan dunia tetapi mengandung makna yang menyeluruh hingga kehidupan setelah kehidupan dunia ini. Sehingga pemahan tentang ilmu pendidikan Islam yang sesungguhnya dapat dipahami dengan baik.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Jika anda membuka buku ilmu bumi, anda akan menemukan teori- teori tentang bumi. Ilmu sejarah berisi tentang teori-teori sejarah; ilmu alam; (fisika) berisi teori-teori tentang alam fisik. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan; ilmu pendidikan islam merupakan kumpulan teori pendidikan berdasarkan ajaran Islam.[[22]](#footnote-23)

Dari pengertian tersebut bisa digambarkan bahwa ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang berlandaskan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur’an dan hadis serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur’an, hadis, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan: Al-Qur’an lebih dahulu; bila tidak ada atau juga jelas di dalam Al-Qur’an maka harus dicari di dalam hadis; bila tidak jelas atau tidak ada di dalam hadis, maka barulah digunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur’an atau hadis. Oleh karena itu. teori dalam pendidikan Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan atau hadis dan atau argumen (akal) yang menjamin teori tersebut.[[23]](#footnote-24)

Bilamana pendidikan di artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikanberarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha pendidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.[[24]](#footnote-25)

Melihat dari pengertian jika pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik maka tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan masing masing namun berbicara tentang pendidikan islam maka maka landasan yang dijadikan umat muslim dalam ayat Al-Qur’an Surah Ali**-**Imran Ayat 19.

Artinya:Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya **(QS. Ali-Imran: 19)[[25]](#footnote-26)**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan tidak hanya sekitar pengamalan hubungan antara Allah dan hambanya. Namun pendidikan Islam mengatur bagaimana seseorang berhubungan dengan sesamanya.

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya, ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah islamiyah.[[26]](#footnote-27)

Hakekat pendidikan Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang tata cara kehidupan dunia hingga kehidupan akhirat yang didasarkan pada petunjuk yang telah diturunkan Allah dan Rasulullah saw yang tercantum dalam Al-Qur’an dan hadis. Dari petunjuk tersebut dapat dipahami bahwa Islam sebagai sebuah agama mengajarkan tentang bagaimana berakidah dengan baik dan direalisasikan melalui akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh umat manusia melalui syariat islam, termasuk tentang tujuan pendidikan agama islam. Pendidikan Islam memiliki dua orientasi yang seimbang, yaitu memberi persiapan bagi anak didik untuk dapat menjalani kehidupannya didunia dan juga kehidupannya diakhirat. Persiapan juga untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.

Pendidikan agama Islam bukan hanya bersifat spiritual tapi juga memperhatikan kemanfaatan duniawi yang dapat diambil oleh siswa dari pendidikanya. Menumbuhkan roh ilmiyah (*scienfic spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sebagai sekedar ilmu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya memperhatikan pendidikan agama dan akhlak tetapi juga memupuk perhatian kepada sains, sastra, seni, dan lain sebagainya meskipun tanpa unsur-unsur keagamaan didalamnya.

Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia sehingga menggejala dalam prilaku lahiriahnya. dengan kata lain, prilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal memacu didalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Pendidikan islam juga mempunyai tujuan yang sesuai dengan falsafah dan pendangan hidup yang digariskan oleh Al-Qur’an.

Tujuan utama dari pedidikan Islam ialah mencapai ridha Allah dengan pendidikan diharapkan akan lahir individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsanya serta umat manusia umumnya. Manusia adalah fokus utama pendidikan Ia terdiri dari jasmani dan rohani.

Dalam surah al-baqarah Allah menjelaskan :

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).(**QS Al-Baqarah: 269**)[[27]](#footnote-28)

Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan ditinggikan:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (**QS Al-Mujadalah: 11**)[[28]](#footnote-29)

Sehingga melalui pendidikanlah khususnya pendidikan agama Islam yang akan membuat hamba Allah khususnya umat Muhammad saw menjadi umat yang terbaik yang senantiasa menambah wawasan keislamannya. Hingga Allah akan meninggikan derajatnya. Inilah yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam selain menciptakan generasi yang syarat dengan wawasan juga menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan insya Allah menjadi umat yang terbaik dan derajatnya akan ditinggikan.

Kalau dilihat dari visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.[[29]](#footnote-30)

Dalam situasi pendidikan yang demikian itu, pendidikan Islam hanya memainkan peran dan fungsi kultural yaitu suatu upaya melestarikan, mengembangkan, dan mewariskan cita-cita masyarakat yang diusung dalam fungsi ideal ini pula, sebuah lembaga pendidkan islam juga bertujuan untuk mengontrol dan mengarahkan perkembangan masyarakat.[[30]](#footnote-31)

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keIslaman[[31]](#footnote-32). Kalau dilihat kembali pengertian pendidikan Islam, maka terdapat sesuatu yang diharapkan dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan Islam, yaitu manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena didasari oleh ketakwaannya kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh kegiatan yang terdapat dalam seluruh sistem pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna. Sehingga dia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya dia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.[[32]](#footnote-33) Diketahui dari ayat 56 surat Al-dzariyat.

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.(QS Ad-azariyat : 56)[[33]](#footnote-34)

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang: *pertama,* tujuan dan tugas hidup manusia. Hidup manusia bukan karena kebetulan dan sia-sia Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT.[[34]](#footnote-35) Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai ‘abd Allah) dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi (Khalifah Allah). Firman Allah SWT

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.(QS. Al-An’am: 162).[[35]](#footnote-36)

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan Islam, maka unsur dalam pendidikan itu haruslah dirumuskan dengan baik. Program yang akan dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam tentunya harus sinergis dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini, untuk apa diciptakan dan akan kemana setelah kehidupan dunia ini. Dengan demikian tujuan pendidikan islam dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian dapat dilihat bagaimana tujuan pendidikan Islam, yaitu:

1. Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu saja. oleh karena itu tujuan mempelajari ilmu pengetahuan adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selain karena hanya ingin mengetahui juga diamalkan.
2. Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak, Tujuan murid mempelajari segala ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama adalah kesempurnaan akhlak dan keutamaan jiwanya.
3. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. pengetahuan tidaklah semata-mata untuk tujuan akhirat, akan tetapi terdapat keseimbangan tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia.
4. **Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia mutu diartikan sebagai ukuran baik atau buruk suatu benda/ kualitas,[[36]](#footnote-37) taraf atau derajat. Pengertian mutu tersebut lebih mengedepankan mutu sebagai mutu barang atau jasa. Namun ketika dikaitkan dengan proses pembelajaran makan mutu berarti sebuah kualitas dalam pembelajaran. Mutu dapat didefinisikan beragam berdasarkan kriterianya sendiri seperti:

* 1. Melebihi dari yang dibayangkan atau diinginkan
  2. Kesesuaian antara keinginan dan kenyataan
  3. Sangat cocok dengan pemakaian
  4. Selalu ada perbaikan dan penyempurnaan
  5. Dari awal tidak ada kesalahan
  6. Membahagiakan pelanggan
  7. Tidak ada cacat atau rusak.[[37]](#footnote-38)

Dengan pengertian mutu di atas adalah mengarah pada mutu dalam hal jual beli. Namun ketika dikaitkan dengan mutu pembelajaran berarti kualitas pembelajaran yang dicapai dalam setiap kurun waktu tertentu.

Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada 3 hal yakni Input, proses dan output.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses yaitu sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. sedangkan proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu setelah melalui proses berarti berubahnya siswa setelah melalui proses pembelajaran. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya. Misalanya prestasi akademik, UAS, UN, karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi non-akademik, misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan kegiatan ekstrakulikuler lainnya.[[38]](#footnote-39)

Pada dasarnya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ketika mengikuti sistematika Iman, Islam dan Ikhsan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dapat dikemukakan dalam kerangka dasar agama Islam yakni Akidah, syariah dan akhlak.

Pertama akidah, secara bahasa atau etimologi adalah ikatan (sangkutan) dan menurut istilah akidah dalam iman yaitu keyakinan. Karena itu akidah selalu dikaitkan dengan ilmu yang merupakan ajaran Islam yaitu rukun Iman. [[39]](#footnote-40) dari pengertian tersebut maka mutu dari pembelajaran pendidikan agama Islam yakni siswa yang memiliki keyakinan terhadap penciptanya yakni Allah Swt.

Kedua Syariah, secara etimologi berarti Sumber sedangkan menurut istilah adalah kaidah Ilahi yang mengatur hubungan manusia dan manusia lainnya hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia terhadap alam semesta.[[40]](#footnote-41) Dengan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mutu dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa yang mampu menjaga hubungannya dengan siswa lain maupun hubungannya dengan Allah swt begitupun dengan hubungannya dengan alam semesta.

Ketiga Akhlak, adalah sikap yang menunjukkan baik atau buruk. Berasal dari kata khuluq yang berartii perangai, sikap, prilaku, watak, budi pekerti.[[41]](#footnote-42) Dengan demikian mutu pembelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada prilaku yang ditunjukan oleh siswa baik prilaku buruk maupun prilaku baiknnya disekolah tersebut.

Dari ketiga sistematika Iman, Islam, dan Ikhsan tersebut maka mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa yang memiliki keyakinan atau akidah terhadap penciptanya yakni melalui proses pembelajaran dikelas yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam melalui materi-materi dari buku pendidikan agama Islam itu sendiri. Kemudian siswa yang memahami syariah yang bermuara pada hubungan baik yang ditunjukkan oleh siswa satu dengan yang lainnya maupun hubungan antara siswa dengan sang penciptanya yakni Allah Swt. Kemudian yang paling penting adalah aplikasi dari kedua syarat diatas yakni siswa yang memilik sikap atau prilaku baik yang ditunjukkan dalam lingkup sekolah tersebut.

Mutu dalam konteks hasil pembelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah/madrasah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun, atau 5 tahun bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal : ulangan harian, ujian semester atau ujian nasional). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi bidang seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan lain-lain. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah/madrasah dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap kurun waktu lainnya. Beberapa input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain, tanggung jawab sekolah/madrasah dalam *school based quality improvent* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.[[42]](#footnote-43)

Pembelajaran bukan hanya berarti transfer informasi tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal. Peran guru tentu saja bukan hanya sebagai sumber belajar tetapi sebagai pembimbing dan pelayan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) untuk belajar. maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar antara seorang guru dengan muridnya.

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah serangkaian kualitas program pembelajaran dalam proses kegiatan belajar baik formal maupun non formal khususnya pendidikan agama Islam. Mutu pembelajaran pendidikan agama islam juga dapat diartikan sebagai kesesuaian antara keinginan dan kenyataan yang dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan berhasil ketika memenuhi syarat antaranya: pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. maka pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam seorang diri tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.[[43]](#footnote-44)

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat terlihat dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tujuan PAI adalah untuk:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[[44]](#footnote-45)

Dengan demikian mutu pembelajaranan pendidikan agama Islam pada dasarnya kualitas dari pembelajaran pendidikan agama Islam setelah melakukan proses pembelajaran di kelas kualitas tersebut berupa prilaku siswa maupun nilai yang dicapai setelah berlangsungnya proses pembelajaran dikelas melalui penilaian. Baik penilaian dalam bentuk ujian semester maupun penilaian dalam bentuk prilaku dikelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, pelaksanaan pendidikan agama Islam pada dasarnya akan bermuara pada terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Akhlak mulia ini merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan agama Islam.[[45]](#footnote-46)

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kualitas yang dicapai dalam proses pembelajaran baik prestasi belajar atau nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dicapai dalam setiap kurun waktu atau kualitas yang dicapai dalam bentuk perubahan prilaku siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Yakni perubahan prilaku yang mendekatkan diri terhadap pencipta sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya.

1. **Peran Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
2. **Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik yakni seorang guru dan siswa yang diharapkan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri, atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*). [[46]](#footnote-47)

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial. sedangkan proses pembelajaran sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. yang kedua pengertian ini harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah (Hadist).

Pembelajaran pendidikan agama Islam yakni memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang ajaran-ajaran Islam dan bagaimana cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul Saw. pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. [[47]](#footnote-48)

Dengan pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik khususnya pengetahuan tentang agama Islam dan mengetahui cara pelaksanaan ilmu tersebut maka pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah (hadis) maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di katakan berhasil.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.[[48]](#footnote-49)

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk memberi pengetahuan tentang ajaran yang dianjurkan Islam yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni menjalankan perintah Allah SWT serta mengikuti sunnah Rasulullah saw. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah proses yang di lakukan secara terus menerus dengan mengkaji setiap perintah Allah dan Rasulnya dan mengamalkan perintah tersebut.

1. **Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasniati Gani Ali dalam bukunya menjelaskan ada beberapa tujuan mempelajari ilmu pendidikan Islam antara lain:

*Pertama*, untuk mengetahui problem-problem dan isu-isu baru komponen pendidikan islam. *Kedua,* dengan mengetahui komponen ilmu pendidikan Islam dan problemnya maka dapat mengkonstruksi sistem pendidikannya dengan paradigma baru yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat memahami dan menghayati kebijaksanaan Allah sebagai rabbul’alamin dalam membimbing hambanya. *Ketiga,* untuk merefleksikan pertautan nilai-nilai transendental. Ilahi dengan realitas kependidikan. *Keempat,* mencerahkan situasi ilmu pendidikan islam, dan orang yang mempelajarinya pun akan memperoleh pegangan yang berguna untuk praktek pendidikan. Unsur-unsur dasarnya adalah peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran serta manajemennya.[[49]](#footnote-50)

Pada dasarnya teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadian.[[50]](#footnote-51)

Tujuan umum pembelajaran pendidikan agama Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah, Melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya yang tercantum dalam sumber hukum islam itu sendiri yakni Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw.

Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.[[51]](#footnote-52) Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan *(hasanah*) diakhirat kelak.[[52]](#footnote-53)

1. **Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, faktor lingkungan, faktor kurikulum, dan faktor faslitas.

1. **Faktor Guru**

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. [[53]](#footnote-54) Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.[[54]](#footnote-55) Karena guru merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran, bagaimanapun bagus dan idealnya sebuah strategi tanpa guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. maka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru adalah faktor yang sangat penting karena guru merupakan sasaran yang harus diteladani oleh siswa. Dan bermuara pada proses peniruan yang dilakukan oleh siswa sebagaimana prinsip yang harus dimiliki seorang guru yakni digugu dan ditiru.

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelolah pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru.[[55]](#footnote-56)

1. **Faktor Siswa**

Salah satu faktor yang memengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor siswa. Siswa adalah sekumpulan orang yang datang ke sekolah untuk menuntut ilmu dan menjadikan ilmu sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang. Sehingga siswa merupakan faktor yang sangat penting atau faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran.

siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.[[56]](#footnote-57)

Siswa adalah hal yang sangat menentukan proses pembelajaran dikelas karena siswa merupakan objek yang paling penting dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran khususnya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

1. **Faktor Lingkungan**

Faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan. Faktor ini adalah faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama islam karena lingkungan merupakan tempat siswa untuk berekspresi dan menunjukkan hasil yang telah diperoleh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mengaplikasikan teori yang telah di pelajari di dalam kelas dalam bentuk praktek- praktek yang telah diperintahkan baik dari Al-Qur’an maupun Sunnah Rasulullah saw. dan pembentukan kepribadian seorang siswa adalah bagaimana kondisi lingkungannya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya yaitu lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang memiliki peran penting terhadap pembentukan kepribadian Islam seorang anak karena lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak berinteraksi dari interaksi lingkungan pertama inilah individu memperoleh unsur-unsur dan cirri-ciri dasar daripada kepribadiannya. Kemudian lingkungan sekolah meskipun tidak terlalu berpengaruh namun tapi lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak karena lingkungan sekolah tempat menuntut ilmu, belajar tentang ajaran islam yang benar dan bagaimana cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah adalah tempat serang siswa untuk membentuk pribadinya melalui bimbingan-bimbingan yang diajarkan oleh guru-guru. Baik pengetahuan tentang ilmu umum maupun ilmu agama. Sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk meniru atau mengikuti prilakuk yang ditunjukkan oleh guru maupun prilaku yang ditunjukkan oleh teman-temannya. Dengan demikian faktor lingkungan sangat memengaruhi proses pembelajaran.

1. **Faktor kurikulum**

Pembelajaran pada dasarnya akan berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajaran tersebut terdapat tujuan tujuan yang akan dicapai. untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan melalui kurikulum.

Komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti, karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan, dan kurikukulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen komponen tertentu.[[57]](#footnote-58)

Dengan kurikulum tersebut maka seorang guru dapat mengontrol proses pembelajaran di kelas. Kurikulum juga memberikan petunjuk bagi guru maupun sekolah untuk menentukan tujuan sekolah juga menentukan tujuan pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas berjalan denga lancar dan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Dengan demikian kurikulum berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan inti dari kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dapat dicapai. Dengan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut maka proses untuk mencapainya akan mengarah pada pendekatan seorang siswa kepada sang pencipta yakni Allah SWT dan mengenal penciptanya dengan petunjuknya yakni Al-Qur’an dan Hadis.

1. **Faktor Fasilitas**

Salah satu faktor yang menentukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor fasilitas. Fasilitas adalah alat yang di gunakan dalam proses pembelajaran baik alat yang sifatnya wajib yakni kursi, meja, papan tulis maupun alat yang sifatnya mendukung yakni alat alat peraga.

Faktor sarana prasarana; sarana adalah segala yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, contohnya media, alat, perlengkapan sekolah, dan perpustakaan. Sedangkan prasarana merupakan segala yang tidak mendukung secara langsung bagi keberhasilan proses pembelajaran seperti kamar kecil, penerangan, taman, dan infrakstuktur sekolah.[[58]](#footnote-59)

Dari pernyataan tersebut maka Tercapai tidaknya sebuah tujuan pembelajaran akan dilihat dari dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat banyak materi yang membutuhkan sarana atau fasilitas yang memadai karena banyaknya praktek-praktek yang tidak cukup hanya dijelaskan secara lisan namun membutuhkan praktek agar dapat dipahami dengan baik. contohnya praktek sholat. Praktek sholat tersebut tidak hanya dijelaskan tata cara pelaksanaannya akan tetapi harus dipraktekkan langsung dan sarana yang paling tepat adalah mushola. Dengan demikian fasilitas merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran.

1. **Peran Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Salah satu peran kepala sekolah terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam adalah memberikan motivasi kepada guru- guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Dari segi memberikan motivasi kemungkinan kepala sekolah kurang memahami pentingnya motivasi untuk pelaksanaan tugas guru . dan lebih mengutamakan kinerja yang bagus yang sesuai dengan keinginannya.[[59]](#footnote-60) Melihat bebrapa fakta yang terjadi tidak sedikit kepala sekolah kurang memahami pentingnya motivasi tersebut dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran dan selalu menjadikan motivasi sebagai hal yang kurang penting dalam pendidikan dan lebih mementingkan kompetensi yang dimiliki. Namun selain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru-gur juga memerlukan motivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Sesuai dengan kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan, strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat dikelompokkan ke dalam peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator, manajer administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.* [[60]](#footnote-61) dengan strategi yang harus di miliki kepala sekolah maka kepala sekolah selain harus memiliki jiwa kepemimpinan kepala sekolah juga dituntut memiliki jiwa inovator yakni mampu menciptakan sesuatu hal yang baru namun menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus memiliki jiwa motivator sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain hal itu Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Di antara indikator yang sering dikemukakan adalah bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan keberingasan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenang sebagai pemimpin di dalam lembaga atau warga sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam Adalah:

1. Melakukan pengawasan terhadap guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang berjalannya pembelajaran dengan baik.
3. Mengamati guru-guru Agama Islam Yang tidak professional dalam menjalankan tugasnya.
4. Memberikan motivasi kepada guru-guru agama islam agar tetap menjalani tugasnya dengan baik.
5. Mampu menciptakan inovasi dalam membina murid-murid yakni membuat kegiatan ekstrakulikuler yang bernuangsa islami. Contoh, bimbingan baca tulis Al-Qur’an, pelatihan pelatihan keagamaan (Islam).

Kepala sekolah juga harus berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Melengkapi buku perpustakaan dengan memperbanyak buku-buku pendidikan agama islam karena penting bagi peningkatan mutu pembelajaran pendidkan agama islam.

1. **Penelitian Yang Relevan**

Pada penelitian ini mengangkat judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 35 Konawe Selatan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Nur Khumairah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bahwa, (1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di implementasikan kepada tenaga pendidikan yaitu guru dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar, dan diklat. Memotivasi guru, motivasi kepala sekolah menjadi semangat para guru untuk meningkatkan meningkatkan mutu pendidikan secara umum, dan mutu pembelajaran PAI pada khususnya. Mengedepankan kedisilinan baik untuk guru maupun siswa. Kedisiplinan ini dilakukan dalam bentuk suri tauladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, (2) kinerja guru dalam melaksanakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Malang sudah bisa dikatakan professional karena sudah memenuhi kompetensi guru.[[61]](#footnote-62) Kemudian a.n Gatut Suhardi (2008) dengan judul “Peran Madrasah Tsanawiyah Islahul Muslimin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan”. Dengan hasil analisis data bahawa (1) mutu pendidikan agama Islam di MTs Islahul Muslimin masih terbatas dan hal ini diindikasikan oleh pencapaian prestasi akademik siswa rata-rata lebih dari cukup, prestasi non akademik yang masih terbatas pada kegiatan non ilmiah dan pelaksanaan ibadah yang baik namun belum terlalu rutin dilaksanakan oleh siswa. (2) tugas dan tanggung jawab MTs Islahul Muslimin adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, menjembatani kebutuhan pendidikan Islam masyarakat, dan proses kaderisasi. Tugas tersebut telah dilaksanakan meskipun belum tercapai tujuannya dengan baik.[[62]](#footnote-63)

Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini diantara perbedaannya adalah lokasi dan waktu penelitiannya sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga memiliki perbedaan. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki variable yang sama yakni kepala sekolah dan mutu pembelajaran PAI.

1. Wahjosumidjo*, Kepemimpinan Kepala Sekolah* tinjauan teoretik dan permasalahannya, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 358. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 124. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, h. 125. [↑](#footnote-ref-4)
4. Wahjosumidjo,  *Kepemimpinan ….,* h. 366. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid, h. 81.* [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid, h. 85.* [↑](#footnote-ref-7)
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 28 tahun 2010 tentang, *penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah*, h. 4. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-10)
10. Wahjosumidjo,  *Kepemimpinan ….,* h 86. [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-13)
13. Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2. [↑](#footnote-ref-14)
14. Sudarwan,Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),h. 218. [↑](#footnote-ref-15)
15. Wahjosumidjo*, Kepemimpian* …., h. 349*.* [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid, h. 349-350.* [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid, h. 350*. [↑](#footnote-ref-19)
19. Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam,* (cet. I; Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2008), h. 13-14. [↑](#footnote-ref-20)
20. Darajat dkk, *Ilmu* …., h. 27. [↑](#footnote-ref-21)
21. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidkan Islam,* (Cet. I; Jakarta: Alhusna Zikra, 2000), h. 122. [↑](#footnote-ref-22)
22. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.12. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*, [↑](#footnote-ref-24)
24. Uhbiyati*, Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 12. [↑](#footnote-ref-25)
25. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 52. [↑](#footnote-ref-26)
26. Uhbiyati, *Ilmu* …., h. 13. [↑](#footnote-ref-27)
27. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an* .…, h.45. [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid,* h. 543. [↑](#footnote-ref-29)
29. Marlina Gazali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Kendari: Istana Profesional, 2008), h. 37-38. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid,*  [↑](#footnote-ref-31)
31. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 136. [↑](#footnote-ref-32)
32. Tafsir, *Ilmu* …., h. 46-47. [↑](#footnote-ref-33)
33. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an* …., h. 523. [↑](#footnote-ref-34)
34. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*  (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 71-72 [↑](#footnote-ref-35)
35. Departemen Agama RI, *AL-Qur’an* …., h. 150. [↑](#footnote-ref-36)
36. Dessy Anwar, *Kamus lengkap bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), h. 222. [↑](#footnote-ref-37)
37. [M.Khoirul Muslimin](http://iruelsr.blogspot.com/), *upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam di madrasah diniyah Malang salafiah matholi’ul huda PPMH gading Pesantren malang* (online) **(**<http://iruelsr.blogspot.com/2011/01/upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-agama.html>: diakses tanggal 03 april 2015**)** [↑](#footnote-ref-38)
38. Nur Khumairah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang,* skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. [↑](#footnote-ref-39)
39. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006), h. 135. [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-42)
42. [M.Khoirul Muslimin](http://iruelsr.blogspot.com/), *upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam di madrasah diniyah Malang salafiah matholi’ul huda PPMH gading Pesantren malang* (online) **(**<http://iruelsr.blogspot.com/2011/01/upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-agama.html>: diakses tanggal 03 april 2015**)** [↑](#footnote-ref-43)
43. Nur Ainiyah, Jurnal : *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,* (Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah, 2013), h. 34. [↑](#footnote-ref-44)
44. Hidayat, Jurnal: *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang), h. 157-158. [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-46)
46. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 57. [↑](#footnote-ref-47)
47. Edi Priyanto. *Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (online) (<http://banjirembun.blogspot.com/2014/10/pengertian-pembelajaran-pendidikan.html>: diakses 13April 2015 ) 2014 [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-49)
49. Gani Ali, *Ilmu* …., h. 4-5. [↑](#footnote-ref-50)
50. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan praktek multidisipliner,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 23. [↑](#footnote-ref-51)
51. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 6. [↑](#footnote-ref-52)
52. Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya ), h. 136. [↑](#footnote-ref-53)
53. Darajad, *Ilmu* …., h. 39. [↑](#footnote-ref-54)
54. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 197. [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid,* h. 199. [↑](#footnote-ref-57)
57. Muhammad Khanif, *Kurikulum Pendidikan Islam,* (online) (http;//Muhammadkhanif.blogspot.com/2013/05/kurikulum-pendidikan-islam\_28.html; diakses 13 april 2015 ) 2013. [↑](#footnote-ref-58)
58. [Rifqi Amin](http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/biografi-rifqi-amin_7.html) David, Fajar Hidayat, Bahak Udin, Daryanto*, fakor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI,* (online) ([http://banjirembun.blogspot.com/2012/12/faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI.html](http://banjirembun.blogspot.com/2012/12/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi%20pembelajaran%20PAI.html): diakses 13April 2015) 2012. [↑](#footnote-ref-59)
59. Jezi Adrian Putra, Jurnal: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman,* (Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, 2014), h. 6. [↑](#footnote-ref-60)
60. Amirudin, Masluyah suib, M.Syukri, Jurnal: *peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi manajemen berbasis sekolah,* (Universitas Tanjungpura Pontianak), h. 7. [↑](#footnote-ref-61)
61. Nur Khumairah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang,* skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. [↑](#footnote-ref-62)
62. Gatut Suhardi, *Peran MTs Islahul Muslimin dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kecamatan Landono Kabupeten Konawe selatan*, Skripsi STAIN Sultan Qaimuddin kendari, 2008. [↑](#footnote-ref-63)